

**PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DALAM PRROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQH
(Studi Kasus di Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh :

Emma Zumrotus Sholikhah
NIM : 04471215-03

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emma Zumrotus Sholikah
NIM : 04471215-03
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli dari hasil penelitian yang saya lakukan. Karya ini bukan plagiasi terhadap hasil penelitian atau hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2008



Yang menyatakan

Emma Zumrotus Sholikah

NIM.04471215-03

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Emma Zumrotus Sholikhah

NIM : 04471215-03

Judul Skripsi : **Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan / Prorgam Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2009

Pembimbing



Dra. Asnafiyah, M.Pd.

NIP. 150236439

Dra. Asnafiyah, MPd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudari Emma Zumrotus Sholikhah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh Saudari :

Nama : Emma Zumrotus Sholikhah
NIM : 04471215-03
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam
Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di
Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Waasalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 April 2009

Konsultan Skripsi



Dra. Asnafiyah, MPd
NIP. 150236439



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/23/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Emma Zumrotus Sholikhah

NIM : 04471215-03

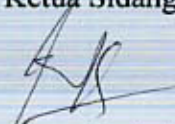
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 27 Maret 2009

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

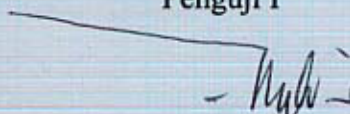
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dra. Asnafiyah, MPd

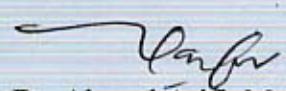
NIP. 150236439

Penguji I


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 150223031

Penguji II


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 150253888

Yogyakarta, **20 APR 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

PERSEMBAHAN

Skrípsi ini penulis persembahkan
Kepada almamaterku Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

*“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.**
QS. Al-Mujadillah (58): 11

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, hlm. 910

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk ke dalam salah satu golongan yang berhak mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat. Amin.

Meskipun dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini penulis mengalami sedikit hambatan, namun dengan izin Allah SWT alhamdulillah tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Dengan penuh ketulusan hati penulis mohon maaf apabila ada kekurangan, kekhilafan maupun hal-hal lain yang kurang berkenan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun setidaknya penulis dapat belajar dan mengambil hikmahnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

2. Bapak Muh Agus Nuryatno, M.A, P.hd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku penasehat akademik penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah
4. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah dengan sabar memberikan arahan dan masukan serta sungguh-sungguh dalam membimbing dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Kependidikan Islam dan staf karyawan yang telah mencurahkan ilmu dan membantu kelancaran penulis dalam administrasi kampus.
6. Bapak Drs. Sutrisno selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Dra. Eny Wati selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan Bapak Fathurrahman, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah membantu penulis memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak, Ibu dan kakek tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, motivasi dan do'a yang tiada henti kepada penulis selama ini. Tak lupa kepada kakakku tersayang, Mas Ali dan adikku tersayang Dek Arifin yang telah memotivasi penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabatku tercinta (Iin, Rohmah dan Ida) dan teman-teman KI-2 angkatan 2003 dan 2004, teman-teman KKN dan PPL yang menambah saudara
10. Seseorang yang spesial yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran yang dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 15 Desember 2008

Penulis

Emma Zumrotus Sholikhah
NIM: 04471215-03

ABSTRAK

EMMA ZUMROTUS SHOLIKAH. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqh di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu muhammadiyah, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah terakreditasi “A”, maka SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mampu membuktikan sepak terjang dalam bidang pendidikan yang cukup untuk menjadi panutan atau teladan bagi sekolah-sekolah lain. Metode penentuan subyek dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu; informan kunci dan informan pendukung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif analitik dengan pola berfikir induktif dan deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan KTSP tidak lepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas, kegiatan pokok dalam mengimplementasikan KTSP, yaitu meliputi: a) Pengembangan program, meliputi: program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, program pengembangan diri. b) Pelaksanaan pembelajaran, meliputi: kegiatan awal (pre tes), kegiatan inti (pembentukan kompetensi), kegiatan akhir (post test). c) Evaluasi hasil belajar. d) Tindak lanjut. Proses pembelajaran mata pelajaran fiqh di kelas, guru mata pelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dalam merespon dan mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam melakukan proses pembelajaran guru bidang studi fiqh selalu mengkombinasikan beberapa metode. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode praktik. Pengkombinasian beberapa metode ini juga dengan memperhatikan unsur-unsur pembelajaran yaitu siswa, materi, keadaan pada saat pembelajaran dilaksanakan. (2) Permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh adalah kurangnya sosialisai tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dan juga dalam pengelolaan kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian... ..	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teoritik	9
F. Metode Penelitian.	18
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	23
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	24
C. Tujuan Sekolah	28
D. Struktur Organisasi	29
E. Keadaan Guru, Keadaan Siswa dan Keadaan Karyawan...	32
F. Sarana dan Prasarana	41

BAB III	PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA	
A.	Penerapan KTSP dalam Proses Pembelajaran	
	Mata Pelajaran Fiqh	50
	1. Pengembangan Program	51
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	60
	3. Evaluasi Hasil Belajar	70
	4. Tindak Lanjut.....	72
B.	Pemasalahan yang Dihadapi Guru mata pelajaran	
	Fiqh dalam Proses Pembelajaran.....	75
	1. Pengembangan Program	75
	2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	76
	3. Evaluasi Hasil Belajar.....	78
	4. Tindak Lanjut.....	79
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran-Saran.....	85
C.	Kata Penutup.....	86
	DAFTAR PUSTAKA	87
	LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Individu Guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	33
Tabel 2 : Perkembangan Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Th. Ajaran 1998/1999 s.d Th Ajaran 2007/2008	39
Tabel 3 : Karyawan, Status dan Tugasnya di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	40
Tabel 4 : Fasilitas Belajar Mengajar Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	42

BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagian dari keperluan manusia. Sekolah pun merupakan keperluan dari masyarakat. Untuk itu maka sekolah termasuk juga didalamnya juga harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu kurikulum sebagai bahan konsumsi dari anak didik dan sekaligus juga bagi masyarakat juga harus dinilai terus menerus serta menyeluruh terhadap bahan atau program pengajaran.¹

Pendidikan merupakan kunci yang sangat penting dalam proses pembangunan. Pendidikan juga merupakan kunci terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang handal, berkualitas, kreatif, mandiri dan professional. Sebab pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.²

Seiring dengan perubahan zaman, sekolah semakin dituntut untuk dapat memenuhi keinginan masyarakat, padahal masih banyak sekolah yang tertinggal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini. Maka dari itulah, usaha dalam memperbaiki segala aspek pendidikan perlu dilakukan terutama berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah.

¹ Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1993), hal. 38.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 27.

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap sekolah, terutama tuntutan terhadap kualitas lulusannya, sekolah harus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, sebab pembelajaran adalah inti dari semua kegiatan dari sebuah lembaga pendidikan. Semakin baik kualitas pembelajaran suatu lembaga pendidikan semakin baik pula kualitas *out put*nya. Selain kualitas pembelajaran ada berbagai aspek yang juga harus diperhatikan, misalnya penyusunan rencana secara operasional untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, memperbaiki pengelolaan administrasi dan manajemen sekolah serta mengadakan perubahan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, berbagai analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya, di antaranya berkaitan dengan relevansi atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.³ Sekarang ini dunia pendidikan sedang sibuk bebenah diri untuk menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP diberlakukan di Indonesia mulai tahun ajaran 2006/2007, menggantikan Kurikulum 2004 (Kurikulum berbasis

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 19.

kompetensi) KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Oleh karena itu kurikulum adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan dalam suatu lembaga kependidikan.⁴

Dengan adanya kurikulum tingkat satuan pendidikan itu, nantinya setiap sekolah mempunyai kurikulum berbeda-beda. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) hanya memberikan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap mata pelajaran, sebagaimana tertuang dalam Standar Isi yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Upaya pemerintah dengan memberikan otonomi pendidikan kepada sekolah adalah bentuk usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu, sekolah harus membuat kurikulum yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah serta sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diterapkan sebagai penyempurna dari kurikulum yang sebelumnya untuk mewujudkan kemajuan sekolah. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) memungkinkan sebuah sekolah untuk menentukan segala kebijakannya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini masyarakat sangat penting, yaitu untuk membantu dan mengontrol pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu usaha pemerintah untuk menyiapkan generasi muda agar menjadi

⁴ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal. 84.

anggota masyarakat yang mandiri, kreatif, dan produktif. Hal ini sesungguhnya merupakan tuntutan masyarakat kepada generasi muda agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya secara maksimal. Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak semudah teorinya. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sedang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, tentunya jauh-jauh hari telah mulai berbenah diri untuk menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membangun mental, spiritual, intelektual dan ketrampilan para siswanya. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang menyediakan beberapa jurusan yaitu : Mesin Otomotif (MO), Mesin Perkakas (MP), Gambar Bangunan (GB), Las, dan Teknik Komputer & Jaringan (TKJ), Las Pemakaian (LP), Audio Vidio (AV). SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memberikan mata pelajaran fiqh, berbeda dengan SMK yang lain, di SMK yang lain memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara keseluruhan dalam satu mata pelajaran yaitu PAI. Tetapi, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini memberikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara terpisah-pisah.

Penulis tertarik dengan perbedaan yang dimiliki SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan SMK yang lain. Karena, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini memberikan mata pelajaran fiqh seperti

madrasah. Mata pelajaran fiqh sangat bermanfaat bagi siswa dalam membangun pada tingkat spiritualnya. Karena, mata pelajaran ini membahas tentang tata cara beribadah.

Berdasarkan eksplorasi tersebut di atas, penulis merasa tertarik meneliti permasalahan ini ke dalam sebuah skripsi, dengan harapan dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah, mengetahui problematika yang dihadapi sekolah serta usaha-usaha yang dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika tersebut, khususnya di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Permasalahan apa saja yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqh di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK dalam upaya mengembangkan sekolah kearah yang lebih baik.
- b. Memberikan informasi yang sebenarnya tentang hal-hal yang perlu diadakan perbaikan dan pembenahan dalam hubungannya dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di SMK ini.

D. Telaah Pustaka

Dari penelitian ini, penulis menggunakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya berupa skripsi dan buku pedoman lainnya.

Skripsi saudari Hasna Nasithah, 2004 *“Implementasai Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta”*. Skripsi ini membahas tentang langkah-langkah yang di tempuh sekolah dalam

mengatasi berbagai problem yang dihadapi dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi.

Skripsi saudara saudara Taufiq, 2004 *“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”*. Skripsi ini membahas tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan membahas tentang implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi.

Skripsi saudari Fatimah, 2008 *“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem”*. Skripsi ini membahas tentang kesiapan madrasah, guru, dan siswa, proses pembelajaran aqidah akhlak, faktor-faktor yang mendukung dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Adapun yang membedakan antara karya-karya tersebut di atas dengan judul penelitian penulis adalah, skripsi yang pertama membahas tentang bagaimana penerapan kurikulum secara keseluruhan dan skripsi yang kedua membahas bagaimana profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum di sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk membahas bagaimana penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya berbeda dengan berbagai karya tulis di atas.

Adapun yang pernah peneliti jumpai buku yang berkaitan dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu:

Pertama, buku yang berjudul *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Dr. E. Mulyasa, M.Pd. Buku ini merupakan suatu panduan praktis karena

KTSP merupakan bentuk operasional kurikulum dalam konteks desentralisasi kurikulum yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan dewan pendidikan.

Kedua, buku yang berjudul *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Muhammad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd. Lepas dari beragam tanggapan, ide KTSP ini tentunya diharapkan akan membawa perbaikan di dunia pendidikan. Tentu saja, untuk memperoleh manfaatnya, setiap ide baru harus dipelajari, direnungkan dan dipahami, baru kemudian dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Buku ini berisikan tentang manajemen pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah dan kesiapan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah.

Ketiga, buku yang berjudul *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Masnur Muslich. Buku ini berisikan tentang pedoman bagi pengelola lembaga pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, komite sekolah, dewan sekolah, dan guru yang masih merasa kesulitan untuk mengimplementasikan KTSP.

Keempat, buku yang berjudul *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Masnur Muslich. Buku ini sangat tepat untuk dijadikan salah satu referensi karena di dalamnya tidak hanya memberikan kajian teoritis, tetapi juga memberikan contoh-contoh aplikatif bagi guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam mengimplementasikan KTSP.

E. Landasan Teoritik

1. Kurikulum

Untuk menciptakan SDM yang tersebut di atas, maka haruslah diciptakan pendidikan yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut, salah satu kriteria yang mendukung keberhasilan suatu pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum berpengaruh sekali pada maju mundurnya pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁵

Seperti disebutkan dalam buku *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* karya dari Drs. Slameto bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.⁶ Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam seluruh proses pendidikan, karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.⁷

⁵ Media Wacana, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) dan Penjelasannya*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2003), hal.11.

⁶ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 3.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 4.

“Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan”.⁸ Menurut para ahli teori kurikulum dalam bukunya Nasution yang berjudul *Kurikulum dan Pengajaran*, “bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah.”⁹

Menurut Hamalik (2001) dalam buku karangan dari Muhammad Joko Susilo yang berjudul *KTSP Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah* memberikan beberapa penafsiran kurikulum ada tiga hal, yaitu: (a) kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. (b) kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. (c) kurikulum sebagai pengalaman belajar.¹⁰

Jadi, dari beberapa pengertian diatas kurikulum dapat diartikan sebagai rancangan atau rencana yang menyediakan program-program proses pembelajaran dan memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya dalam proses pendidikan untuk mencapai target tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas.

⁸ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 8.

⁹ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 5.

¹⁰ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 78-79.

Berbicara tentang kurikulum, tidak bisa lepas dari komponen kurikulum, yaitu:¹¹

a. Tujuan

Tujuan kurikulum adalah untuk mengontrol proses pendidikan agar dapat mencapai target tujuan nasional. Tujuan nasional adalah membentuk manusia pembangunan sehat jasmani dan rohaninya memiliki pengetahuan dan ketrampilan dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tanggung jawab, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD '45.¹²

b. Materi

Materi kurikulum adalah segala sesuatu (bahan ajar) yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.

c. Strategi

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah di tentukan.¹³ Penyusunan bahan ajar atau materi berhubungan erat dengan strategi atau metode mengajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru perlu memahami strategi. Strategi yang akan diterapkan dalam proses

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 97-98.

¹² Heniyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Pembinaan...*, hal. 27.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Wacana, 2002), hal. 5.

pembelajaran harus disesuaikan dengan urutan bahan ajar yang akan disajikan. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan, metode, dan peralatan yang diperlukan dalam pengajaran.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Salah satu rumusan mengenai “evaluasi” menyatakan bahwa evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan pertanggung jawabkan. Dalam rumusan itu terdapat tiga faktor utama yaitu; (1) Pertimbangan (2) Deskripsi obyek penilaian (3) Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁴

Dengan mengetahui makna penilaian, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa tujuan atau fungsi penilaian ada beberapa hal: (a) penilaian berfungsi selektif, (b) penilaian berfungsi sebagai diagnostik, (c) penilaian berfungsi sebagai penempatan, (d) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.¹⁵

Sedangkan dalam bukunya Ngalim Purwanto yang berjudul *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Fungsi evaluasi

¹⁴ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 1993) , hal. 2.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 10-11.

dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu :¹⁶

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menyikapi persaingan global dan upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, DEPDIKNAS telah menggulirkan upaya mengutamakan pada tingkat kemampuan siswa yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Konsep KBK (kurikulum 2004 dan KTSP) lebih menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk dapat berbuat sesuatu yang dibuktikan dengan standar perfomansi tertentu. Kurikulum sekolah merupakan cara yang strategis untuk pengembangan kualitas sumberdaya manusia baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁷

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dikembangkan berlandaskan pada rasionalitas siswa untuk mampu menganalisis

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6-7.

¹⁷ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum...*, hal. 10.

“mengapa” dan “bagaimana” perbuatan atau pekerjaan tertentu dapat diselesaikan. Prasyarat untuk dapat melakukan perbuatan atau pekerjaan yang dikehendaki adalah dimilikinya kompetensi dasar siswa yang meliputi ranah penting diantaranya pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan.¹⁸

Sementara itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.

Terkait dengan penyusunan KTSP ini, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah membuat panduan penyusunan KTSP. Panduan ini diharapkan menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.¹⁹

Secara umum tujuan dari diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat...*, hal.20-21.

¹⁹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 17.

sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.²⁰

Dalam rangka pengembangan dan penerapan untuk melayani dan membantu siswa mengembangkan dirinya secara optimal, baik dalam kaitannya dengan tuntutan studi lanjut, memasuki dunia kerja, maupun belajar sepanjang hayat secara mandiri dalam masyarakat. KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut ini:²¹

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b) Beragam dan terpadu.
- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f) Belajar sepanjang hayat.
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan ada empat komponen, yaitu:²²

- (1) Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan
- (2) Struktur muatan KTSP
- (3) Kalender pendidikan
- (4) Silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran.

Perlu ditekankan bahwa sebagai apapun konsep KTSP, jika tidak didukung oleh guru yang profesional, maka tujuan KTSP tidak akan

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat...*, hal. 22.

²¹ Masnur Muslich, *KTSP...*, hal. 18.

²² Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.12

tercapai. Untuk menunjang hal itu, guru haruslah memiliki hal-hal berikut ini:

(1) menguasai dan memahami bahan dan hubungannya dengan bahan lain dengan baik, (2) menyukai apa yang dikerjakannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi, (3) memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan dan prestasinya, (4) menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, (5) mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti, (6) selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir, (7) proses pembelajaran selalu disiapkan, (8) mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil yang baik, (9) menghubungkan pengalaman yang lalu dengan bahan yang akan diajarkan.²³

3. Mata Pelajaran Fiqh

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbagi menjadi beberapa bagian yaitu diantaranya mata pelajaran fiqh. Mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran yang membahas tentang tata cara melaksanakan ibadah, misalnya: pada bab pertama taharah (bersuci) dalam bab ini menerangkan bagaimana caranya wudlu, tayamum, mandi besar dan juga menjelaskan macam-macam air yang dapat digunakan untuk bersuci dan yang tidak dapat digunakan untuk bersuci. Selain pembahasan di atas masih banyak pembahasan yang lain yang berkaitan dengan ibadah.

a. Pengertian

Fiqh secara etimologi berarti “paham yang mendalam”. Bila “paham” digunakan dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqh berarti paham menyampaikan ilmu zhahir kepada

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 186-187.

ilmu batin. Secara definisi, berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil tafsili.²⁴

b. Tujuan

Pembelajaran fiqh di SMK bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat : a). Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial. b). Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁵

c. Fungsi

Pembelajaran fiqh di SMK berfungsi untuk : a). Penanaman nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. b). Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat. c). Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat. d). Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada

²⁴ Muhammad Yusuf & Okrizal Eka Putra, Fatma Amalia, *Fiqh dan Ushul fiqh*, (Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal.2-3.

²⁵ Bambang Suhendro, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah jilid 3*, (Jakarta : PT. Bina Tama Jaya, 2007), hal. 141.

Allah SWT serta akhlak yang mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam keluarga. e). Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah. f). Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. g). Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqh / hukum Islam pada jenjang pendidikan.²⁶

Fiqh merupakan bahan pelajaran yang bersifat amaliyah (pedoman/ petunjuk) pelaksanaan syari'at Islam secara praktis, sehingga materi ini sangat perlu diajarkan di setiap jenjang pendidikan, lebih-lebih jenjang pendidikan SMA/SMK atau sederajat. Karena jenjang ini adalah masa transisi siswa dari remaja ke dewasa sehingga pemahaman tentang fiqh perlu dikuatkan untuk membekali siswa dengan fondasi yang kuat.

F. Metode Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.²⁷

²⁶ Ibid, hal. 142.

²⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸

1. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.²⁹ Dalam hal ini peneliti membedakan subyek (informan) peneliti menjadi dua yaitu : informan kunci dan informan pendukung.

a. Informan kunci, meliputi:

Guru, dalam hal ini guru Fiqh kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

b. Informan Pendukung, meliputi:

- 1) Wakil kepala sekolah bagian kurikulum
- 2) Personalia tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sedangkan yang menjadi obyek kajian dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data-data dan fakta-fakta yang terjadi yang terdekat pada subyek dan obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data yang

²⁸ Lexy. J. Molyoeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 3.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1989), hal. 40.

valid, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.³⁰ Metode ini digunakan untuk mencatat dan mengamati apa-apa yang tampak, misalnya: letak dan keadaan geografis, saran dan prasarana, dan proses mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas.

b. Metode Interview

Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis yang berdasarkan pada tujuan penelitian.³¹ Interview yang peneliti gunakan adalah bebas terpimpin yaitu dengan menyiapkan pokok-pokok atau garis besar pertanyaan agar interview tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Apabila diperlukan, pewawancara dapat mengembangkan dan menambah pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang sejarah berdiri dan berkembangnya, serta mengetahui persiapan atau proses pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

³⁰ Wayan Nurkancana, dan P.P.n. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982) , hal. 46.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal. 151.

notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dll.

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul data tersebut diolah kemudian diklasifikasikan untuk dianalisis guna memudahkan pembaca dalam memberi interpretasi. Selain itu juga dengan analisis ini dapat menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, tersusun dan mempunyai arti..

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data deskriptif analitik karena data yang ada dalam penulisan ini bukan berbentuk angka akan tetapi dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif analitik non statistik, oleh karena itu analisa data ini menggunakan :

- 1) Metode berfikir induktif adalah cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian kita tarik kesimpulan yang bersifat umum.
- 2) Metode berfikir deduktif adalah perolehan data atau keterangan-keterangan yang bersifat umum kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat umum.³³

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bumi Aksara 1989), hal. 236.

³³ Syaifudin Azwar, *Metode...*, hal. 3

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini pada dasarnya sistematika berisi uraian logis tentang tahap-tahap pembagian pembahasan yang dilakukan. Untuk mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya dibahas tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang : gambaran umum SMK yang meliputi : letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, serta sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 3.

Bab III merupakan bab inti yang akan membahas tentang: penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam proses pembelajaran yang meliputi: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Disini juga akan di bahas permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Bab IV adalah penutup. Dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “*Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqh (Studi di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)*”, maka sampailah pada bab IV yang merupakan bab yang terakhir yang memuat beberapa kesimpulan. Berdasarkan penelitian, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh, sesungguhnya tidak lepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajarannya di dalam kelas. hal itu dapat dilihat dari keempat kegiatan pokok dalam mengimplementasikan KTSP.

a. Pengembangan Program

Dalam pengembangan program ini guru mata pelajaran fiqh di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta hanya mengkhususkan membuat program tahunan dan program semester, sedangkan program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, program pengembangan diri tidak diprogramkan secara khusus. Permasalahannya adalah kurangnya sosialisasi pihak sekolah dengan guru tentang bagaimana penerapan KTSP ini.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini meliputi tiga hal yaitu kegiatan awal (pembukaan) , kegiatan inti (pembentukan kompetensi), dan kegiatan akhir (penutup).

- 1) Kegiatan awal, pada umumnya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru mata pelajaran fiqh di dalam kelas diawali dengan salam dan pre tes dan diakhiri dengan kesimpulan dan post tes. Pre tes bertujuan untuk sampai dimana kemampuan siswa terhadap materi yang akan diberikan
- 2) Kegiatan inti (pembentukan kompetensi) yaitu proses pembelajaran. Guru mata pelajaran fiqh dalam menyampaikan materi menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut: metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode keteladanan, metode praktik.
- 3) Kegiatan akhir (post test) dilakukan dengan memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur apakah siswa sudah menerima pelajaran dengan jelas.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan di SMK meliputi : penilaian kelas dan penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, sedangkan penilaian tes kemampuan dasar,

Benchmarking dan penilaian program belum dilaksanakan. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan di SMK meliputi : ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir sekolah. Dalam penilaian Guru tidak hanya menilai dari aspek kognitif saja tetapi aspek afeksi dan psikomotorik juga dilakukan penilaian

d. Tindak Lanjut

Salah satu upaya guru mata pelajaran fiqh dalam menindak lanjut kualitas pembelajaran mata pelajaran fiqh adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan aktivitas dan keaktifan peserta didik dengan cara :
 - a) Menggunakan metode yang bervariasi
 - b) Sumber belajar yang digunakan tidak hanya dari guru saja tetapi sumber belajar lain yang mempunyai unsure edukatif.
 - c) Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 2) Peningkatan motivasi belajar dengan cara :
 - a) Memberikan pujian baik dengan kata-kata atau dengan sikap.
 - b) Memberi tugas kelompok.
 - c) Memberikan reward (hadiah) kepada siswa yang mempunyai nilai tinggi.

2. Permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh adalah sebagai berikut:
 - a. Tidak semua siswa mempunyai buku paket atau penunjang.
 - b. Kesulitan guru dalam pengendalian kelas.
 - c. Siswa lebih senang belajar di luar kelas, tetapi waktu akan terbuang pada waktu perpindahan kelas ke tempat yang akan dituju.
 - d. Kurangnya sosialisasi tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dari sekolah terhadap guru.

B. SARAN

- a. Kepada kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
 - a. Senantiasa berupaya mensosialisasikan KTSP kepada guru sehingga para guru faham tentang KTSP dan cara penerapannya.
 - b. Berusaha meningkatkan kualitas guru.
- b. Kepada guru mata pelajaran fiqh
 - a. Berusaha menerapkan penilaian dengan benchmarking demi tercapainya ranah kognitif, ranah afeksi, dan ranah psikomotorik.
 - b. Tetap berusaha memotivasi dan membangkitkan siswa dalam belajar.
- c. Kepada siswa
 - a. Sebagai penerus masa depan agama dan bangsa sebaiknya lebih aktif dalam belajar.

- b. Jika mengalami kesulitan dalam belajar jangan segan untuk bertanya, baik kepada guru atau kepada siswa yang lain.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Dalam penulisan skripsi ini penulis menerima kritik dan saran yang konstruktif selalu terbuka dan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dalam penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat baik bagi penulis maupun kalangan akademis, dan khususnya bagi dunia pendidikan.

Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses dan penyusunan skripsi ini, semoga amal baik mereka mendapat imbalan yang setimpal. Akhirnya, semoga Allah SWT menghitung ini sebagai ibadah serta senantiasa meridloi setiap langkah bagi para hamba-hamba-Nya untuk selalu berbuat baik. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata,
2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Tafsir,
1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Bambang Suhendro,
2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah Jilid III*. Jakarta : PT. Bina Tama Jaya.
- E. Mulyasa,
2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____,
2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto,
1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- H. M. Arifin,
1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lexy. J. Molyoeng,
1996 *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich,
2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Media Wacana,
2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) dan penjelasannya*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Joko Susilo,
2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhammad Yusuf, Okrizal Eka Putra, Fatma Amalia,
2005. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijga.

- Nana Syaodih Sukmadinata,
1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto,
2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution,
2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____,
2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik,
1993. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____,
1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto,
1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto,
1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____,
2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi,
1987. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM
- Syaifuddin Azwar,
1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah,
2002. *Startegi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wayan Nurkancana & P.P.n. Sunartana,
1982. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.